



Revised: Maret 2025	Accepted: April 2025	Published: April 2025
-------------------------------	--------------------------------	---------------------------------

Fenomena Zero Waste Dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Tafsir Ekologi Pada Website Tafsiralquran.id

Musolli

Universitas Nurul Jadid Probolinggo

Gmail: kiyaihutan18@gmail.com

Apriliyani Firdausiah

Universitas Nurul Jadid Probolinggo

Gmail: iat.2110200035@unuja.ac.id

Abstract

This article aims to examine the verses of the Qur'an related to the zero waste phenomenon in tafsir al-qur'an presented on the website tafsiralquran.id. The type of research that will be used is a qualitative approach with a library research method, namely collecting data from the library. The author uses the thematic interpretation method (maudhu'i) regarding the zero waste phenomenon. Sources of data taken from primary data sources, namely verses of the Qur'an, and secondary data sources from books, books of interpretation, and other scientific journals related to the topic. Results and discussion, there are two verses that mention the phenomenon of zero waste, namely QS. Al-Isra: 26-27 and QS. Al-A'raf: 56. Which emphasizes that wasteful activities and wasting money are prohibited in Islam. Purchasing and using plastic items in abundance does not provide true benefits, but instead causes damage. Zero waste is a concept that focuses on conserving resources by minimizing waste through the 5Rs: refuse, reduce, reuse, recycle, and rot. This principle aims to avoid environmental pollution and support sustainable lifestyles. This concept is not only a solution to environmental problems but also a concrete form of implementation of Islamic teachings in preserving the earth as a mandate from Allah.

Keywords: Al-Qur'an, Tafsir, Website tafsiralquran.id, Zero Waste.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai ayat dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan fenomena zero waste dalam tafsir al-qur'an yang disajikan website tafsiralquran.id. Jenis penelitian yang akan digunakan ialah metode analisis isi atau disebut juga content analysis pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan atau library research dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka. Penulis menggunakan metode tafsir tematik (maudhu'i) mengenai fenomena zero waste. Sumber data yang diambil dari sumber data primer yakni ayat-ayat al-Qur'an, dan sumber data sekunder dari buku-buku, kitab tafsir, dan jurnal ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik. Hasil dan pembahasan, ada dua ayat yang menyebutkan tentang fenomena zero waste yakni QS. Al-Isra: 26-27 dan QS. Al-A'raf: 56. Yang mengaskan bahwa perilaku boros dan menya-nyikan harta merupakan tindakan yang dilarang dalam islam. Pembelian dan penggunaan barang-barang plastik secara berlebihan tidak memberikan manfaat yang sejati, malah menimbulkan kerusakan. Zero waste adalah konsep yang berfokus pada konservasi sumber daya dengan

meminimalkan limbah melalui 5R: *refuse* (menolak), *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang), dan *rot* (mengomposkan). Prinsip ini bertujuan untuk menghindari pencemaran lingkungan dan mendukung gaya hidup berkelanjutan. Konsep ini tidak hanya menjadi solusi atas permasalahan lingkungan tetapi juga bentuk konkret implementasi ajaran islam dalam melestarikan bumi sebagai amanah dari Allah.

Kata Kunci: *Al-Qur'an, Tafsir, Website tafsiralquran.id, Zero Waste.*

Pendahuluan

Timbulan sampah di Indonesia semakin meningkat, hal ini menjadi tantangan besar terhadap pengelolaan sampah pada tahun 2024, dengan produksi sampah nasional mencapai sekitar 70 ton per tahun. Tantangan ini sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan populasi, peningkatan urbanisasi, dan konsumsi produk sekali pakai, terutama plastik. Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah produksi sampah. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), pada tahun 2023 Indonesia menghasilkan lebih dari 19 ton sampah. Sementara itu, tahun 2022 mencatat rekor jumlah sampah tertinggi dalam lima tahun terakhir, mencapai total 37,6 juta ton.¹

Salah satu ide yang bisa memberikan pemahaman mengenai masalah sampah adalah *zero waste*. *Zero waste*, atau upaya untuk meniadakan sampah, merupakan salah satu alternatif dalam pengelolaan limbah dan sumber daya secara berkelanjutan.² *Zero waste* adalah konsep yang bertujuan mengurangi limbah dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi sirkular, seperti *reduce*, *reuse*, *recycle*, dan *recover*, untuk menciptakan siklus penggunaan sumber daya yang berkelanjutan, konsep ini muncul dari kebutuhan untuk mengatasi masalah lingkungan yang disebabkan oleh peningkatan jumlah sampah, terutama di kawasan urban yang padat. Fenomena *zero waste* banyak didorong oleh kesadaran lingkungan yang berkembang, terutama di kalangan generasi milenial yang memandangnya sebagai gaya hidup yang bertanggung jawab.³

Dalam konteks ini, pendekatan tafsir ekologi menjadi penting untuk memahami bagaimana al-qur'an dapat memberikan dasar filosofis terhadap praktik *zero waste*. Tafsir ekologi merupakan pendekatan tafsir yang mengkaji ayat-ayat al-Qur'an dalam konteks keberlanjutan lingkungan dan etika ekologis.⁴ Melalui tafsir ini, ayat-ayat al-qur'an yang berkaitan dengan penciptaan alam, pemanfaatan sumber daya, dan tanggung jawab manusia

¹ Herbasuki Nurcahyanto Reza Ardiansyah, Aufarul marom, 'Analisis Dampak Kebijakan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Putri Cempo Kota Surakarta', 2024, 2.

² Ajeng Puspa Arimbi, 'Pengembangan Ebook Zero Waste Lifestyle Berbasis Islam Sains Pada Materi Perubahan Dan Pelestarian Lingkungan Hidup Untuk Siswa Kelas X Madrasah Aliyah (MA)', *Skripsi*, 2019.

³ Nabilla Salma Khairunisa and Diana Rizky Safitri, 'Integrasi Data Sampah Sebagai Upaya Mewujudkan Zero Waste Management: Studi Kasus Di Kota Bandung', *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9 (2020), 112 <<https://doi.org/10.20961/jas.v9i0.39829>>.

⁴ Hofifatun Hasanah, 'Ecological Message In the Qur'an: Analysis and Reflection on QS. Al-Nabā' (78): 9-11 in the Tafsir Salman ITB Bandung', *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, 4.2 (2024), 65-84 <<https://doi.org/10.33650/mushaf.v4i2.9187>>.

terhadap lingkungan dapat ditafsirkan dengan lebih kontekstual, selaras dengan tuntutan zaman.⁵

Di sisi lain, tafsir Al-Qur'an kini telah mengalami transformasi yang semakin selaras dengan perkembangan teknologi. Salah satu platform yang akan digunakan oleh penulis adalah Website tafsiralquran.id, yang menyediakan akses komprehensif untuk mengakses tafsir-tematik, termasuk tafsir ekologi, yang relevan dalam menjawab isu-isu kontemporer, seperti konsep *zero waste*.

Dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang mendorong kita untuk melakukan gaya hidup *zero waste* (minim sampah). Salah satunya adalah surah Al-Isra ayat 26-27 yang menyatakan “*Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya*”. Ayat ini menegaskan bahwa menghambur-hamburkan harta secara berlebihan merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan dalam islam. Dalam tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pemborosan harta adalah menggunakan harta di luar kebutuhan yang tepat serta melakukan pembelian terhadap barang-barang yang tidak diperlukan. Pembelian dan penggunaan barang plastik dalam jumlah yang berlebihan tidak memberikan manfaat yang sejati, justru menyebabkan kerusakan. Menerapkan gaya hidup *zero waste* juga menjadi salah satu upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam.⁶ Dengan demikian maka isu ini penting untuk diteliti karena untuk mengetahui sejauh mana kajian Alquran dan Tafsir dalam menjawab isu-isu kontemporer ini.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau disebut juga *content analysis* yang bersifat kualitatif. Metode tersebut adalah mengkaji pesan-pesan dalam media yang akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang kecenderungan isi, tema, dan lain sebagainya.⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.⁸ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim

⁵ Fahmi Muhammad Ahmad Zainal Abidin, ‘Tafsir Ekologis Dan Problematika Lingkungan (Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah Dan Mudhofir Abdullah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Lingkungan) Keywords : Berlandaskan Kesadaran Lingkungan . Oleh Karenanya , Penting Kiranya Menjalin Hubungan Yan’, *QOF: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Tafsir*, 4.1 (2020), 10–11 <<https://doi.org/10.30762/qof.v4i1>>; Rifqoh Wasilah and others, ‘Ecological Balance In the Qur’an: A Thematic Review Of Overseas On Climate Change Mitigation And Adaptation’, *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, 4.2 (2024), 85–101 <<https://doi.org/10.33650/mushaf.v4i2.9217>>.

⁶ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an (Surah Ibrahim, Al-Hijr, An-Nahl Dan Surah Al-Isra)*, *Tafsir Al-Misbah Vol.7* (Indonesia: Lentera Hati, 2002), VII <<https://shorturl.at/lny37>>.

⁷ Prima Angga, Dea, Maulana, ‘Analisis Isi Film “The Platform”’, *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)*, 1.2 (2022), 133.

⁸ Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jailani, ‘Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif’, *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), 17 <<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>>.

digunakan.⁹ Penelitian ini juga menggunakan pendekatan *library research* (penelitian kepustakaan). Metode *library research* adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengkajian dan analisis terhadap berbagai literatur yang relevan. Sumber data yang akan di ambil dari sumber data primer yakni ayat-ayat al-qur'an, dan sumber data sekunder dari buku-buku, kitab tafsir, dan jurnal ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi. Metode kualitatif deskriptif merupakan analisis isi yang menggambarkan secara detail suatu pesan teks tertentu. Dalam proses penelitian ini, penulis berusaha mengkaji, meneliti, dan memahami ayat-ayat mengenai *zero waste* menggunakan metode tematik (*maudhu'i*).¹⁰

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Tafsir Ekologi

Tafsir ekologi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah al-tafsir al-bi'i.¹¹ Tafsir ekologi merupakan sebuah penafsiran yang fokus kajiannya adalah ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan lingkungan hidup, termasuk hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya.¹² Studi ini meliputi kajian al-Qur'an, lingkungan, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dampaknya terhadap manusia.¹³ Al-Qur'an sendiri membahas berbagai topik yang sangat luas, termasuk di antaranya isu-isu terkait lingkungan. Tafsir ekologi juga mendorong manusia untuk menjalankan fungsi sebagai khalifah di bumi yang menjaga keseimbangan ekosistem.

Tidak terdapat literatur yang secara spesifik menyebutkan waktu kemunculan pertama tafsir ekologi. Namun, akar pemikirannya telah berkembang sejak awal islam, sebagaimana tercermin dalam berbagai hadis nabi yang menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Salah satunya diriwayatkan oleh Abu Daud, dalam sebuah penelitian disebutkan dua indikator yang menunjukkan munculnya tafsir ekologi: pertama, sebagai respons terhadap pandangan yang menyalahkan agama sebagai penyebab utama kerusakan lingkungan, dan kedua, sebagai respons terhadap pandangan bahwa al-Qur'an, sebagai kitab suci memiliki perhatian terhadap isu lingkungan dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut.¹⁴

Permasalahan lingkungan saat ini sedang terjadi dan dirasakan oleh banyak orang diseluruh dunia. Penyebab utama dari masalah ini adalah pertumbuhan populasi manusia yang terus meningkat, beserta kebutuhan yang menyertainya. Untuk mengatasi

⁹ ma Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal Of Chemical Information And Modeling*, 2019, LIII <[Http://Repository.Iainponorogo.Ac.Id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://Repository.Iainponorogo.Ac.Id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)>.

¹⁰ Abd. Basid and Wildana Rahmah, 'Melawan Cyberbullying: Membangun Kesadaran Kemanusiaan Dalam Etika Bermedia Sosial Perspektif Al-Qur'an', *Studia Quranika: Jurnal Studi Quran*, 7.2 (2023), 203–32 <<https://doi.org/10.21111/studiquran.v7i2.9013>>.

¹¹ Eka Mulyo Yunus and others, 'Revitalisasi Tafsir Ekologi Pada Kandungan Surat Al-A'raf [7] Ayat 56-58 Dalam Rencana Penanaman Pohon Trembesi Di Lingkungan UIN Walisongo Semarang', *Jurnal Riset Agama*, 1.3 (2021), 815 <<https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15112>>.

¹² Ahmad Saddam, 'Paradigma Tafsir Ekologi', *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 5.1 (2017), 53 <<https://doi.org/10.21274/kontem.2017.5.1.49-78>>.

¹³ Muhammad Zaki Baridwan, 'Corak Tafsir Ekologis Dalam Tafsir Tematik "Pelestarian Lingkungan Hidup" Kementerian Agama Republik Indonesia', *Tesis* (UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

¹⁴ Agus Sulisty, 'Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam', *Cahaya Pendidikan*, 4.1 (2018), 55–56 <<https://doi.org/10.33373/chypend.v4i1.1281>>.

permasalahan ini, ilmu pengetahuan dan teknologis terus berkembang, serta banyak industri bermunculan. Meskipun kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan industri membawa manfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia, namun disisi lain, industri juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan.¹⁵

Dalam bukunya, *God, Man, and Nature*, Ahmad Sahidah menjelaskan bahwa terdapat keterkaitan antara Tuhan, Manusia, dan Alam. Tuhan memiliki kedudukan tertinggi atas segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dan proses yang terjadi di alam. Hubungan ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, manusia tidak boleh memperlakukan alam semata-mata berdasarkan kehendaknya sendiri, tetapi harus menyesuaikannya dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Tuhan mengenai lingkungan.¹⁶ Mempelajari lingkungan hidup sama halnya dengan memahami sunnatullah, dimana melalui proses ini, manusia dapat semakin memperkuat keimanannya kepada Tuhan.¹⁷

Di era saat ini, keberadaan tafsir yang berfokus pada isu lingkungan atau ekosistem menjadi suatu keharusan. Hal ini disebabkan oleh permasalahan lingkungan yang tidak lagi terbatas pada suatu wilayah atau negara tertentu, melainkan telah menjadi isu global yang mengancam kelangsungan hidup seluruh makhluk di bumi.¹⁸

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam, tidak hanya membahas persoalan ibadah dan kehidupan akhirat, tetapi juga mengandung banyak petunjuk dari Allah mengenai kehidupan di dunia. Ayat-ayat pada al-Qur'an inilah yang menjadi dasar atau petunjuk bagi para mufassir kontemporer dalam menafsirkan al-Qur'an sebagai upaya memberikan kontribusi pemikiran dalam mengatasi permasalahan lingkungan dari perspektif al-Qur'an. Dalam konteks ini, peran al-qur'an menjadi sangat signifikan, sejalan dengan prinsip yang dikemukakan oleh para ulama islam bahwa “*Al-Qur'an shalihun li kulli zamanin wa makanin*”, yang berarti al-Qur'an senantiasa relevan di setiap waktu dan tempat.

Allah swt. berfirman pada QS. At-Taubah ayat 108:

فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: “Didalamnya ada orang-orang yang gemar membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri.”

Al-Qaradawi menjelaskan dari ayat diatas, pada hadis nabi yang diriwayatkan oleh Abu Malik al-Asy'ari, menjelaskan bahwa “kesucian adalah separuh dari iman”. Al-Qaradawi mengartikan bahwa adanya anjuran untuk menjaga kebersihan itu harus dimulai dari diri sendiri. Sebab menurutnya kebersihan adalah tanggung jawab setiap manusia di muka bumi, dan lingkungan yang bersih mencerminkan kualitas hidup seseorang.¹⁹ Dengan demikian, konsep *zero waste* yang menekankan pengurangan limbah dan menjaga

¹⁵ Euis Solihah, ‘Analisis Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun’ (UIN Syarif Hidayatullah, 2024).

¹⁶ Ahmad Sahidah, *God, Man, and Nature* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018).

¹⁷ M. Ainul Bahij Mustamin, ‘Makna Simbolis Ayat-Ayat Ekologi Menurut ABu Sahl Bin Abdullah At-Tustari’ (ININ Pekalongan, 2022).

¹⁸ Eko Zulfikar, ‘Wawasan Al-Qur'an Tentang Ekologi’, *Qof*, 2.2 (2018), 40 <<https://doi.org/10.30762/qof.v2i2.578>>.

¹⁹ Itsna Lathifah and Idris, ‘Tafsir Ayat-Ayat Ekologi Yusuf Al-Qardawi Dan Seyyed Hossein Nasr’, *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman*, 7.1 (2024), 165.

kebersihan lingkungan, sejalan dengan ajaran islam tentang pentingnya menjaga kebersihan, baik pribadi maupun lingkungan, yang merupakan bagian dari keimanan.

B. Definisi dan Latar Belakang *Zero Waste*

Zero waste menurut kamus *Cambridge Dictionary* ialah tidak menghasilkan limbah. *Zero waste* berarti konservasi semua sumber daya melalui produksi, konsumsi, penggunaan kembali, dan pemulihan semua produk, kemasan, dan material yang bertanggung jawab. Pendekatan ini menghindari pembakaran serta pembuangan yang dapat mencemari tanah, air, udara, dan yang berpotensi membahayakan lingkungan maupun kesehatan manusia. Prinsip ini berlandaskan pada 5R yaitu *Refuse* (menolak), *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (memanfaatkan kembali), *Recycle* (mendaur ulang), dan *Rot* (membusuk). Namun fokus utama *zero waste* adalah merestrukturisasi sistem produksi dan distribusi untuk mengurangi sampah.

Istilah '*Zero Waste*' berasal dari konsep Daniel Knapp tentang Total Recycling di awal tahun 80-an. Dari konsep ini, pemerintah *Australian Capital Territory (ACT)* mengambil tindakan untuk mempromosikan "*No Waste by 2010*" pada tahun 1995. Istilah tersebut berubah menjadi *Zero Waste* setelah konsep ini diperkenalkan ke kota-kota kecil di Selandia Baru oleh juru kampanye *Warren Snow* pada konferensi *Zero Waste* pertama di Kaitiaki pada bulan Desember tahun 2000. Seiring berjalannya waktu, konsep *zero waste* semakin populer dan diadopsi oleh banyak organisasi terkemuka seperti *Grass Roots Recycling Network (GRRN)*, *National Recycling Coalition (NRC)*, *ILSR* dan *Greenpeace*. Pada tahun 2001, diusulkan untuk mengadakan konferensi tingkat tinggi pertama *Zero Waste International Alliance (ZWIA)*, namun kesulitan pendanaan membuat acara di Selandia Baru sulit terealisasi. Pada akhirnya, ZWIA resmi dibentuk pada pertemuan internasional di Beaumaris, Wales, pada tahun 2003.²⁰

Saat ini *Zero Waste* merupakan standar global untuk menjalani hidup sehat dengan lingkungan yang sehat. Standar ini sedang diterapkan dan dipromosikan di seluruh dunia oleh banyak organisasi lokal, nasional, dan internasional. Dan kini terbukti bahwa tidak ada cara yang lebih baik untuk menjalani hidup tanpa sampah.

C. Profil Website Tafsiralquran.id

Website yang memiliki semboyan "Sampaikan Walau Satu Ayat" ini diinisiasi oleh Center for Research and Islamic Studies (CRIES) Foundation yang bekerjasama dengan el-Bukhari Institute.²¹ Center for Research and Islamic Studies merupakan komunitas yang didirikan pada November 2012. Awalnya, komunitas ini berfungsi sebagai wadah pertemuan bagi para pemuda dan pemudi, khususnya mahasiswa angkatan 2011-2012 dari jurusan Tafsir hadis di fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya untuk berkumpul dan berinteraksi. Fokus utama komunitas ini adalah pengembangan serta pemberdayaan mahasiswa melalui berbagai kegiatan, seperti kajian lapangan dan

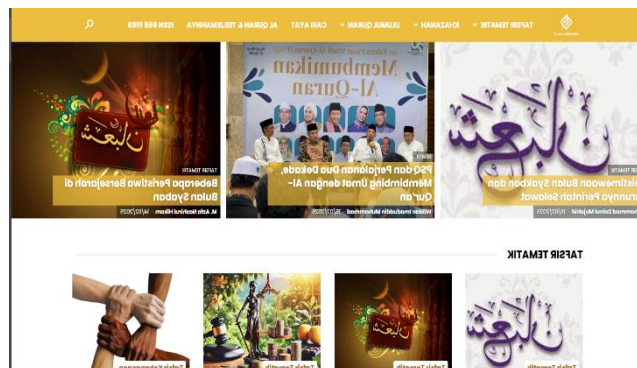
²⁰ ESDO Community, 'History of Zero Waste', *Think Waste Free Living*, 2020 <<https://zerowaste.esdo.org/history-of-zero-waste/>> [accessed 27 November 2024].

²¹ 'Laman Tentang Kami Profil Website Tafsiralquran.Id' <<https://tafsiralquran.id/tentang-kami/>> [accessed 18 February 2025].

kepustakaan, studi kitab-kitab kuning, diskusi buku, pendidikan kemasyarakatan, serta pelatihan akademik lainnya.²²

Sedangkan el-Bukhari Institute sendiri ialah sebuah lembaga non-pemerintah berbentuk yayasan yang bertujuan untuk memperkenalkan hadis kepada masyarakat serta mempromosikan islam moderat melalui ajaran-ajaran Nabi saw. lembaga ini didirikan sebagai respons terhadap lemahnya kajian hadis di kalangan akademisi maupun masyarakat. Kondisi ini semakin diperburuk oleh minimnya institusi yang secara khusus berfokus pada studi hadis, meskipun hadis memiliki peran penting dalam menjelaskan berbagai aspek praktik keagamaan umat islam. Oleh karena itu, el-bukhari hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pemahaman hadis yang lebih mendalam.²³

Tafsiralquran.id merupakan platform media yang membuka peluang bagi siapa saja untuk mengirimkan tulisan mereka. Penulis juga dibebaskan menulis difitur manapun kecuali pada fitur al-Qur'an dan terjemahannya yang hanya disediakan secara khusus oleh tim redaksi. Terdapat beberapa fitur di platform tafsiralquran.id yakni diantaranya ialah Tafsir Tematik, Khazanah, Ulumul Qur'an, Cari ayat, serta al-Qur'an dan Terjemahannya. Di dalam fitur Tafsir Tematik dibagi menjadi beberapa kanal yakni Semua, Tafsir ahkam, Tafsir ekologi, Tafsir Isyari, Tafsir Kebangsaan, Tafsir Tarbawi, tafsir Tematik Surah. Dalam fitur khazanah juga ada beberapa kanal yakni Dialog, Doa al-Qur'an, Mushaf al-Qur'an, dan Tradisi al-Qur'an. Sementara dalam fitur ulumul qur'an terdapat kanal Semua dan Kolom Pakar.



1.1 Tampilan utama pada website tafsiralquran.id

D. Analisis Zero Waste Dalam Website Tafsiralquran.Id

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada fitur tafsir tematik dalam kanal tafsir ekologi. Tafsir ekologi sendiri mencakup berbagai artikel yang membahas isu-isu terkait ekologi, lingkungan, serta hal-hal yang berkaitan dengannya. Dalam hal ini, penulis memilih tafsir ekologi dengan fokus pada judul Gaya Hidup Zero Waste Sebagai Manifestasi Nilai-nilai al-Qur'an, yang ditulis oleh Yusrina Salma.



²² 'Laman Website Center for Research and Islamic Studies' <<https://crisfoundation2013.blogspot.com/p/blog-page.html>> [accessed 18 February 2025].

²³ 'Laman Tentang Kami Website El-Bukhari Institute' <<https://elbukhariinstitute.or.id/sejarah-ebi/>> [accessed 18 February 2025].

1.2 Kanal tafsir ekologi pada fitur tafsir tematik

Penulis akan menguraikan isi unggahan yang terdapat pada situs website tafsiralquran.id sebagai bagian dari pembahasan:

Judul Konten	Isi Konten Tafsir	Model Penyajian
Gaya Hidup Zero Waste Sebagai Manifestasi Nilai-Nilai Al-Qur'an	Konten ini diawali dengan membahas beberapa poin diantaranya, <i>pertama</i> , mengulas penyebab munculnya fenomena zero waste serta definisi dan konsep zero waste. <i>Kedua</i> , pembasnan berlanjut ke kajian tafsir terkait zero waste, khususnya dalam QS. Al-Isra: 26-27 dan QS. Al-A'raf :56. Dalam hal ini, Yusrina mencantumkan ayat-ayat yang tersebut beserta artinya. <i>Ketiga</i> , Yusrina mengutip penafsiran dari Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab untuk memberikan pemahaman lebih dalam. <i>Keempat</i> , berdasarkan penjelasan di atas, Yusrina menyimpulkan bahwa diperlukan kesadaran individu maupun kelompok untuk mulai menerapkan gaya hidup zero waste dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai manfaat bersama. Prinsip-prinsip zero waste yang selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an mencakup hidup hemat, sederhana, serta menjaga lingkungan. Keterkaitan anantara keduanya menunjukkan bahwa gaya hidup zero waste bukan sekedar tren, melainkan dapat menjadi bentuk ibadah seorang muslim kepada Allah swt.	Berdasarkan penyajian konten tafsir pertama, penulis konten menggunakan metode tafsir tematik, meski tidak mencantumkan asbabun nuzulnya. Kedua, penulis juga menggunakan tafsir kontemporer agar mudah diapahami yakni tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab yang relevan dengan realitas modern. Sehingga memudahkan pembaca memahami kaitan ajaran islam dengan isu lingkungan. Akan tetapi, penulis konten juga tidak mencantumkan hadis sebagai penguat dalam penafsiran.

a. **Pengertian zero waste dalam website Tafsiralquran.Id**

Zero waste dalam tafsiralquran.id didefinisikan sebagai upaya untuk mengurangi jumlah sampah serta memahami nilai-nilai al-Qur'an yang terkandung di dalamnya.

“secara bahasa, *zero waste* berarti nol sampah atau bebas sampah. Zero waste adalah gaya hidup yang berupaya mendorong masyarakat untuk lebih bijak dalam menggunakan produk-produk sekali pakai seperti plastk. Tujuan utamanya ialah untuk mengurangi jumlah sampah dan menjaga lingkungan serta sumber daya alam.”²⁴

²⁴ Yusrina Salma, ‘Gaya Hidup Zero Waste Sebagai Manifestasi Nilai-Nilai Al-Qur'an’, *Tafsiralquran.Id*, 2024 <d:/DOKUMEN/Kuliah/zero waste/referensi/Gaya Hidup Zero Waste sebagai Manifestasi Nilai-nilai Alquran.html> [accessed 10 December 2024].

Menurut *Zero Waste Indonesia*, konsep *zero waste* adalah upaya untuk mengurangi sampah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir. Hal ini mencakup menjadi konsumen yang bijak. Jika tidak dapat sepenuhnya mencegah konsumsi, penting untuk memilah dan mengolah sampah dengan baik.²⁵

“Menurut *Zero Waste International Alliance*, gaya hidup *zero waste* memiliki konsep yang berfokus pada pengelolaan secara menyeluruh terhadap suatu produk. Mulai dari cara produksi, konsumsi, hingga penggunaan kembali tanpa melibatkan pembakaran atau pembuangan sampah ke lingkungan. Secara umum, terdapat tiga hal yang dapat diterapkan dalam *zero waste*, yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (mengggunakan kembali) dan *recycle* (mendaur ulang).”

Gaya hidup *zero waste* tidak hanya berfokus pada pengurangan limbah, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir masyarakat agar lebih peduli terhadap dampak lingkungan dari setiap tindakan konsumsi. Dengan kata lain, konsep ini mengajarkan kita untuk berpikir lebih kritis sebelum membeli, menggunakan, atau membuang sesuatu.²⁶ Secara umum, terdapat 3R prinsip utama yang diterapkan dalam gaya hidup *zero waste*, yaitu:

1. *Reduce* (Mengurangi): mengurangi penggunaan barang atau bahan yang menghasilkan limbah.
2. *Reuse* (Mengggunakan Kembali): memanfaatkan kembali barang-barang yang sudah dimiliki untuk fungsi yang sama atau fungsi lain.
3. *Recycle* (Mendaur Ulang): mengolah kembali barang-barang yang sudah tidak bisa digunakan menjadi bahan baku untuk membuat produk baru.

Ada pula yang menyebutkan 4R hingga 5R yakni diantaranya ialah *Reduce, Reuse, Recycle, Refuse dan Rot* yang menekankan pada pengurangan, penggunaan kembali, daur ulang, Menolak barang-barang yang tidak dibutuhkan, dan Membusukkan atau mengomposkan limbah organik.²⁷

b. Penafsiran Zero Waste dalam Website Tafsiralquran.id

Dalam artikel yang ditulis Yusrina Salma dengan judul *Gaya Hidup Zero Waste Sebagai Manifestasi Nilai-nilai Al-Qur'an*, ia menggunakan argumen berdasarkan QS. Al-Isra: 26-27 untuk menjelaskan konsep *Zero Waste* yang mengajarkan kita agar selalu hidup hemat, sederhana, dan tidak berlebihan:

وَاتِذَا الْقَرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبْتَدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”

²⁵ Nuril, ‘Apa Itu Zero Waste?’, *Zero Waste Indonesia* (Indonesia, 2020) <<https://www.youtube.com/watch?v=IMv5YB6MQKI&t=58s>> [accessed 22 December 2024].

²⁶ Atiq Zaman, ‘Zero Waste: A New Sustainability Paradigm for Addressing the Global Waste Problem’, *The Vision Zero Handbook: Theory, Technology and Management for a Zero Casualty Policy*, 2022, 1197 <<https://doi.org/10.1007/978-3-030-76505-7>>.

²⁷ Satria Ariayudha Widiatmoko, Adinda Thalia Zahra, and Khalisha Nasywa Permana, ‘Penerapan Konsep Zero Waste Dalam Perspektif Hukum Lingkungan: Tantangan Dan Prospek Masa Depan Di Indonesia’, 1.3 (2024), 310 <<https://doi.org/10.62383/humif.v1i3.390>>.

Ayat ini menunjukkan bahwa kegiatan pemborosan dan menghambur-hamburkan harta adalah hal yang dilarang dalam Islam. Quraish shihab dalam kitab tafsir al-Misbah (7/451) memberikan keterangan bahwa yang dimaksud menghamburkan harta secara boros adalah membelanjakan harta tidak pada tempatnya dan membeli barang-barang yang tidak mendatangkan kemaslahatan. Membeli dan memakai barang-barang dari plastik secara berlebihan tidak mendatangkan kemaslahatan dan malah menimbulkan kerusakan.

Yusrina Salma mengutip pendapat Dr. M. Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir Al-Misbah*, yang mana dalam penafsiran beliau ayat ini memang berkesinambungan antara satu sama lain. Setelah memberikan petunjuk tentang kewajiban terhadap orang tua, ayat ini melanjutkan dengan arahan mengenai hubungan dengan kerabat dan orang lain. Allah berfirman: “Berikanlah kepada keluarga yang dekat, baik dari pihak ibu maupun bapak, hak mereka berupa bantuan, kebaikan, dan menjaga silaturahmi.” Hal ini juga berlaku bagi orang miskin, meskipun mereka bukan kerabat, serta musafir yang membutuhkan, baik dalam bentuk zakat, sedekah, atau bantuan lain sesuai kebutuhan mereka.

Allah juga melarang pemborosan, yaitu menggunakan harta pada hal-hal yang tidak tepat atau tidak memberikan manfaat. Para pemboros, yang menghamburkan harta bukan pada tempatnya, dianggap memiliki sifat yang serupa dengan setan. Setan sendiri dikenal sebagai makhluk yang ingkar kepada Tuhannya. Para ulama memahami istilah tabdzir (pemborosan) sebagai pengeluaran yang tidak sesuai dengan hak. Jika seorang menghabiskan seluruh hartanya untuk hal yang benar atau bermanfaat, maka hal tersebut tidak dianggap pemborosan.”²⁸

Yusrina Salma memberikan penjelasan dalam artikelnya tentang QS. Al-Isra: 26-27, bahwasanya ayat ini melarang tabdzir (pemborosan), yang berarti menggunakan harta tidak pada tempatnya atau membeli barang tanpa kemaslahatan. Tabdzir berasal dari kata bazzara, yubazziru, tabziran yang artinya pemborosan. Imam Syafi'i mengartikan tabdzir sebagai perilaku membelanjakan harta tidak pada jalannya. Sedangkan menurut Imam Malik, Tabdzir ialah perilaku mengambil harta dari jalan yang pantas, namun mentasarufkan harta tersebut dengan jalan yang tidak pantas.²⁹

Dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwasanya Allah memerintahkan untuk menjauhi tindakan mubadzir dan berlebih-lebihan, Allah berfirman, (إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ) “Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan.” Yang menunjukkan bahwa mereka menyerupai setan dalam tindakan tersebut. Ibnu Mas'ud menjelaskan bahwa tabdzir merujuk pada pengeluaran harta yang tidak pada tempatnya. Demikian pula yang dikemukakan oleh Qatada “Tabdzir ialah, menginfakkan harta dalam maksiat kepada Allah, dalam jalan yang tidak benar dan untuk kerusakan.”³⁰

Pemborosan seperti ini bertentangan dengan ajaran Islam yang mendorong pengelolaan sumber daya secara bijaksana dan penggunaan yang tepat. Penggunaan plastik secara berlebihan termasuk pemborosan karena sering kali tidak memberikan manfaat

²⁸ Shihab, VII.

²⁹ Sakinah Laila Ramadina BR Silaen, 'Menemukan Orientasi Maqashidul Qur'an Pada Ayat-Ayat Israf Dan Tabdzir (Kajian Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Karya Ibnu 'Asyur)' (Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025).

³⁰ Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishak Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5* (Kairo: Muassasah Daar al-Hilaal, 2003).

jangka panjang. Barang plastik sekali pakai, seperti kantong atau botol plastik, umumnya hanya digunakan sebentar sebelum menjadi limbah yang mencemari lingkungan. Selain itu, limbah plastik menimbulkan kerusakan besar bagi bumi. Plastik membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai dan mencemari tanah, air, serta ekosistem. Hal ini bertentangan dengan prinsip islam yang melarang segala bentuk perusakan, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah: 205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya: “Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan.”

Ayat ini menggambarkan seseorang yang bertindak dengan tujuan merusak dan berbuat jahat. Ia melakukan kezaliman, bertindak kasar, serta penuh dendam dan kebencian. Salah satu bentuk perbuatannya adalah merusak sumber daya alam yang penting bagi kehidupan manusia, seperti menghancurkan tanaman dan sumber pangan serta merusak keturunan. (وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ) “Sedang Allah tidak menyukai kerusakan”. Allah tidak menyukai orang-orang yang melakukan kerusakan di bumi. Orang-orang seperti ini tidak akan pernah mendapatkan perlindungan dari-Nya.³¹

Dalam konteks modern, salah satu bentuk kerusakan lingkungan yang nyata adalah produksi sampah yang tidak terkontrol, pencemaran tanah, air, udara, serta eksploitasi sumber daya alam tanpa memperhatikan keseimbangan ekosistem. Salah satu cara untuk meminimalkan sampah tersebut yakni dengan konsep *zero waste* yang mana *zero waste* sendiri bertujuan untuk mengurangi, mendaur ulang, dan memanfaatkan kembali sumber daya agar limbah yang dihasilkan manusia seminimal mungkin, sehingga tidak mencemari lingkungan.

Di dalam artikel yang ditulis oleh Yusrina Salma juga dijelaskan bahwa *zero waste* merupakan sebuah cara untuk memelihara kelestarian lingkungan dan sumber daya alam. Prinsip ini juga sejalan dengan ajaran agama islam yang tercermin dalam firman Allah QS. Al-A'raf: 56, sebagaimana berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”

Dijelaskan dalam tafsir Al-Misbah (5/123-124) bahwa ayat ini berisi tentang larangan merusak bumi atau alam. Yang artinya ia diperintahkan untuk menjaga dan melestarikannya. Pada ayat ini Yusrina Salma juga mengutip pendapat dari M. Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya yakni Tafsir Al-Misbah, berikut penafsirannya:

“Ayat sebelumnya melarang perbuatan melampaui batas, dan ayat ini melarang tindakan yang merusak di bumi. Kerusakan adalah salah satu bentuk pelanggaran batas, sehingga ayat ini melanjutkan ajaran tersebut dengan menyatakan: “Janganlah kamu membuat kerusakan di bumi setelah diperbaiki,” baik oleh Allah maupun oleh siapa saja. Umat diperintahkan berdoa dan beribadah kepada-Nya dengan rasa takut yang membawa kekhusyukan, serta penuh harapan akan rahmat dan pengabulan doa dari-Nya. Allah menegaskan bahwa rahmat-Nya dekat dengan orang-orang yang berbuat baik (al-muhsinin).”

³¹ الطبعة : السادسة، تفسير في ظلال القرآن، سيد قطب 2003.

Alam semesta telah diciptakan Allah dalam keadaan harmonis, serasi, dan mampu memenuhi kebutuhan makhluk hidup. Allah menciptakan alam ini dengan keadaan baik dan memerintahkan hamba-Nya untuk menjaga dan memperbaikinya.”³² Quraish Shihab memberikan penafsiran bahwa pentingnya menjaga keseimbangan dan keharmonisan di bumi, sesuai dengan aturan yang telah Allah tetapkan. Allah melarang segala bentuk perusakan di bumi setelah menciptakannya dalam kondisi yang serasi dan teratur. Kerusakan ini mencakup tindakan-tindakan yang bertentangan dengan hukum-Nya, baik terhadap lingkungan, hubungan sosial, maupun nilai-nilai moral. Manusia diperintahkan untuk bertindak dengan penuh tanggung jawab, menjaga keseimbangan alam, memperbaiki kerusakan yang terjadi, dan menghindari tindakan yang mengganggu keharmonisan tersebut.

Larangan untuk melakukan kerusakan mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti merusak hubungan sosial, kesehatan fisik dan mental orang lain, serta kehidupan dan sumber penghidupan seperti pertanian, perdagangan, dan lainnya. Selain itu, larangan ini juga mencakup perusakan lingkungan. Allah swt. menciptakan bumi beserta segala isinya untuk dimanfaatkan oleh manusia dengan bijaksana demi kesejahteraan bersama.³³

Penerapan konsep *zero waste* yang dipahami dari tafsir al-Qur'an dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya pelestarian lingkungan dan pengurangan dampak pencemaran.³⁴ Dalam Islam, prinsip memelihara lingkungan (*hifz al-bi'ah*) merupakan bagian dari *maqashid syariah* yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dan keberlanjutan bumi.³⁵

Dalam al-qur'an juga dijelaskan pada QS. Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat.: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwa manusia diberikan amanah untuk menjadi khalifah di bumi, yakni pemimpin sekaligus pelindung kelestarian bumi. Namun, sebagai makhluk sosial yang memiliki nafsu dan kebebasan untuk memilih manusia tidak luput dari potensi memiliki dua sisi karakter yakni sebagai penjaga yang bertanggung jawab atau justru perusak. Prinsip *zero waste*, yang berfokus pada pengurangan, penggunaan ulang, dan daur ulang sumber daya, sebenarnya selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam al-Qur'an.

³² Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Vol 5 Surah Al-A'raf, Al-Anfal Dan Surah At-Taubah, Tafsir Al-Misbah Vol.5* (Indonesia: Lentera Hati, 2002), v <<https://shorturl.at/lny37>>.

³³ Muhammad Mu'tiq Rosyadi, 'Hak-Hak Alam Semesta Dalam Q.S. Al-A'raf [7]: 56-58 (Analisis Terhadap Tafsir Al-Misbah)', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Institut Agama Islam Nahdhatul Ulama, 2020).

³⁴ Tatang Muh Nasir and others, 'Zero Waste Program (Through Kang Pisman School) as an Implementation of Environmental Love Education at Insan Madani Islamic Boarding School', *As-Sabiqun*, 5.3 (2023), 685 <<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i3.3275>>.

³⁵ Mamluatun Nafisah, 'Tafsir Ekologi: Menimbang Hifz Al-Biah Sebagai Usul Ash-Shari'ah Dalam Al-Qur'an', *Al-Fanar*, 2.1 (2019), 99.

Khalifah berarti pemimpin yang diberi amanah untuk menjalankan hukum Allah di bumi. Kekhalifan mengharuskan manusia menaati petunjuk Allah, jika melanggar, mereka menyimpang dari tugasnya. Malaikat adalah makhluk gaib yang diciptakan dari cahaya, selalu taat, dan menjalankan tugas Allah, seperti mencatat amal dan menyampaikan wahyu. Dialog ini mengajarkan malaikat dan manusia tentang hikmah, pembelajaran melalui tanya jawab, dan keutamaan manusia sebagai makhluk yang memiliki ilmu dan tanggung jawab khusus.³⁶

Dengan demikian *zero waste* mendukung peran manusia sebagai khalifah di bumi dengan meminimalkan limbah, menghindari tabdzir (pembrosan), dan menjaga keseimbangan ekosistem. Penerapan konsep ini dapat: 1) mengurangi limbah melalui reduce, reuse, dan recycle, 2) mengurangi pencemaran tanah, air, dan udara dengan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab, dan 3) meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat berdasarkan ajaran Islam, yang mendorong gaya hidup hemat dan berkelanjutan.

Dengan begitu, konsep ini bukan hanya menjadi langkah solusi terhadap masalah lingkungan, tetapi juga wujud nyata tanggung jawab umat Islam dalam menjalankan amanah Allah sebagai penjaga kelestarian bumi.³⁷

E. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Website

Tafsir website memiliki kelebihan dan kekurangan dibandingkan dengan tafsir dalam bentuk cetak atau format lainnya. Berikut adalah beberapa diantaranya:

1. Kelebihan tafsir website

Jika ditinjau dari segi kelebihan, tafsir website memiliki beberapa kelebihan yaitu *pertama*, kemudahan akses dan penggunaan karena tidak terbatas oleh waktu dan tempat, sehingga memudahkan pengguna dalam mengakses kapan saja dan dimana saja. Juga dapat mempermudah pencarian berdasarkan kata kunci, ayat, atau tema tertentu, yang tidak bisa dilakukan secara instan dalam kitab tafsir cetak. *Kedua*, mudah dipahami oleh pembaca awam. Tafsir yang terlalu panjang sering kali mengandung istilah-istilah akademik atau penjelasan kompleks, yang sulit dipahami oleh orang yang belum memiliki dasar ilmu tafsir. *Ketiga*, menghemat waktu dan praktis digunakan karena tidak semua orang memiliki waktu untuk membaca tafsir yang panjang.³⁸

2. Kekurangan tafsir website

Beberapa kekurangan tafsir website yaitu *pertama*, tidak dapat diakses tanpa jaringan internet. Mengingat website berbasis internet sehingga tanpa jaringan internet tidak dapat dibuka walaupun sekarang ini tak jarang ditemukan di daerah tanpa jaringan internet tapi tetap saja berbeda dengan kitab tafsir yang mampu dibawa ke daerah manapun meskipun

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an (Surah Al-Fatihah Dan Surah Al-Baqarah)*, *Tafsir Al-Mishbah Vol.1* (Indonesia: Lentera Hati, 2002), 1.

³⁷ Norra Hendarni Wijaya and Henny Apriyani, 'Implementation Of Yogyakarta City Government Circular Number 660/6123 / SE / 2022: Zero Inorganic Waste Movement in Terms Of The Health And Economic Sector', *International Journal of Business, Law, and Education*, 5.1 (2024), 633 <<https://doi.org/10.56442/ijble.v5i1.457>>.

³⁸ Dwi Erika, 'Tafsir Al-Qur'an Media Daring (Studi Model Tafsir Pada Website Tafsiralquran.Id)', *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022) <<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5580/>>.

tanpa akses internet.³⁹ *Kedua*, kurangnya kedalaman penafsiran, tafsir yang baik seharusnya tidak hanya memberikan arti literal dari ayat, tetapi menggali makna kontekstual dan historis. Namun, tafsir website seringkali hanya menyajikan arti dasar tanpa memberikan wawasan yang lebih luas. *Ketiga*, kurangnya asbabun nuzul dan konteks sejarah, karena dalam ilmu tafsir, pemahaman terhadap asbabun nuzul (sebab turunnya ayat) sangat penting untuk menafsirkan ayat dengan benar.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari analisis data yang ada yakni sebagai berikut: pertama, *zero waste* adalah konsep hidup yang memiliki tujuan untuk meminimalkan limbah atau sampah melalui konsep 5R, yaitu Refuse (menolak), Reduce (Mengurangi), Recycle (Mendaur Ulang), dan Rot (Mengomposkan). Dalam memahami fenomena *Zero Waste* menggunakan al-Qur'an dan Tafsir, artikel tafsiralquran.id, Yusrina Salma mengedepankan QS. Al-Isra: 26-27 dan al-A'raf: 56. Konsep ini juga sejalan dengan ajaran agama islam yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan menghindari pemborosan (*tadzbir*). Penafsiran konsep *zero waste* dari sudut pandang al-Qur'an mengungkapkan bahwa gaya hidup ini tidak hanya relevan secara ekologis tetapi juga memiliki dasar spiritual dalam islam. Manusia, sebagai khalifah di bumi sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Baqarah: 30, memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan sebagai amanah dari Allah. Larangan terhadap kerusakan bumi dan pemborosan menunjukkan bahwa islam mengajarkan pola hidup hemat, berkelanjutan, dan bijaksana dalam mengelola sumber daya. Penerapan gaya hidup *zero waste* juga dapat memberikan dampak positif berupa: 1) mengurangi limbah dan pencemaran lingkungan, 2) menjaga keseimbangan ekosistem sesuai ajaran Islam, 3) meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup hemat dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, konsep *zero waste* mendukung peran manusia sebagai penjaga kelestarian bumi, selaras dengan prinsip-prinsip maqashid syariah, yakni menjaga lingkungan (*hifz al-bi'ah*) sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual dan ekologis umat islam. Dalam tafsir website ada beberapa kelebihan serta kekurangan yakni tafsir website memudahkan akses dan pencarian cepat, serta lebih praktis bagi pembaca. Namun, keterbatasannya meliputi ketergantungan pada internet, kurangnya kedalaman penafsiran, serta minimnya pembahasan asbabun nuzul dan konteks historis. Oleh karena itu, tafsir website sebaiknya digunakan sebagai pelengkap, bukan satu-satunya referensi dalam memahami al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Ahmad Zainal Abidin, Fahmi Muhammad, 'Tafsir Ekologis Dan Problematika Lingkungan (Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah Dan Mudhofir Abdullah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Lingkungan) Keywords : Berlandaskan Kesadaran Lingkungan . Oleh Karenanya , Penting Kiranya Menjalin Hubungan Yan', *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4.1 (2020), 10–11 <<https://doi.org/10.30762/qof.v4i1>>
- Al-Adawiyah, Qinthary Hawwi, 'Islam Dan Gaya Hidup Minim Sampah (Zerowaste Lifestyle): Telaah Konsep Ecosophy Sayyed Hossein Nasr', *Gunung Djati Conference*

³⁹ Ega Harvia Ningsih, 'Sistematika Dan Metode Penyajian Tafsir Al - Qur'an Dalam Website Tafsiralquran.Id' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

Series, 24 (2023), 931–42

- Angga, Dea, Maulana, Prima, ‘Analisis Isi Film “The Platform”’, *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)*, 1.2 (2022), 133
- Arimbi, Ajeng Puspa, ‘Pengembangan Ebook Zero Waste Lifestyle Berbasis Islam Sains Pada Materi Perubahan Dan Pelestarian Lingkungan Hidup Untuk Siswa Kelas X Madrasah Aliyah (MA)’, *Skripsi*, 2019
- Baridwan, Muhammad Zaki, ‘Corak Tafsir Ekologis Dalam Tafsir Tematik “Pelestarian Lingkungan Hidup” Kementerian Agama Republik Indonesia’, *Tesis* (UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023)
- Basid, Abd., and Wildana Rahmah, ‘Melawan Cyberbullying: Membangun Kesadaran Kemanusiaan Dalam Etika Bermedia Sosial Perspektif Al-Qur’an’, *Studia Quranika: Jurnal Studi Quran*, 7.2 (2023), 203–32
<<https://doi.org/10.21111/studiquran.v7i2.9013>>
- Community, ESDO, ‘History of Zero Waste’, *Think Waste Free Living*, 2020
<<https://zerowaste.esdo.org/history-of-zero-waste/>> [accessed 27 November 2024]
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII
<[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)>
- Erika, Dwi, ‘Tafsir Al-Qur’an Media Daring (Studi Model Tafsir Pada Website Tafsiralquran.Id)’, *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022)
<<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5580/>>
- Hasanah, Hofifatun, ‘Ecological Message In the Qur’an: Analysis and Reflection on QS. Al-Nabā’ (78): 9-11 in the Tafsir Salman ITB Bandung’, *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, 4.2 (2024), 65–84
<<https://doi.org/10.33650/mushaf.v4i2.9187>>
- Khairunisa, Nabilla Salma, and Diana Rizky Safitri, ‘Integrasi Data Sampah Sebagai Upaya Mewujudkan Zero Waste Management: Studi Kasus Di Kota Bandung’, *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9 (2020), 112 <<https://doi.org/10.20961/jas.v9i0.39829>>
- ‘Laman Tentang Kami Profil Website Tafsiralquran.Id’ <<https://tafsiralquran.id/tentang-kami/>> [accessed 18 February 2025]
- ‘Laman Tentang Kami Website El-Bukhari Institute’ <<https://elbukhariinstitute.or.id/sejarah-ebi/>> [accessed 18 February 2025]
- ‘Laman Website Center for Research and Islamic Studies’ <<https://crisfoundation2013.blogspot.com/p/blog-page.html>> [accessed 18 February 2025]
- Lathifah, Itsna, and Idris, ‘Tafsir Ayat-Ayat Ekologi Yusuf Al-Qardawi Dan Seyyed Hossein Nasr’, *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman*, 7.1 (2024), 165
- bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishak Al-Sheikh, Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5* (Kairo: Muassasah Daar al-Hilaal, 2003)

- Muhammad, Dr. Abdullah bin bin Abdurrahman bin Ishaq al-Syeikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5* (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003)
- Mustamin, M. Ainul Bahij, 'Makna Simbolis Ayat-Ayat Ekologi Menurut ABu Sahl Bin Abdullah At-Tustari' (ININ Pekalongan, 2022)
- Nafisah, Mamluatun, 'Tafsir Ekologi: Menimbang Hifz Al-Biah Sebagai Usul Ash-Shari'ah Dalam Al-Qur'an', *Al-Fanar*, 2.1 (2019), 99
- Nasir, Tatang Muh, Hasbiyallah Hasbiyallah, Ilham Arif Pebriansyah, and Ujang Dedih, 'Zero Waste Program (Through Kang Pisman School) as an Implementation of Environmental Love Education at Insan Madani Islamic Boarding School', *As-Sabiqun*, 5.3 (2023), 685 <<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i3.3275>>
- Ningsih, Ega Harvia, 'Sistematika Dan Metode Penyajian Tafsir Al - Qur'an Dalam Website Tafsiralquran.Id' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023)
- Nuril, 'Apa Itu Zero Waste?', *Zero Waste Indonesia* (Indonesia, 2020) <<https://www.youtube.com/watch?v=IMv5YB6MQKI&t=58s>> [accessed 22 December 2024]
- Reza Ardiansyah, Aufarul marom, Herbasuki Nurcahyanto, 'Analisis Dampak Kebijakan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Putri Cempo Kota Surakarta', 2024, 2
- Rosyadi, Muhammad Mu'tiq, 'Hak-Hak Alam Semesta Dalam Q.S. Al-A'raf [7]: 56-58 (Analisis Terhadap Tafsir Al-Misbah)', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Institut Agama Islam Nahdhatul Ulama, 2020)
- Saddad, Ahmad, 'Paradigma Tafsir Ekologi', *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 5.1 (2017), 53 <<https://doi.org/10.21274/kontem.2017.5.1.49-78>>
- Sahidah, Ahmad, *God, Man, and Nature* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018)
- Salma, Yusrina, 'Gaya Hidup Zero Waste Sebagai Manifestasi Nilai-Nilai Al-Qur'an', *Tafsiralquran.Id*, 2024 <d:/DOKUMEN/Kuliah/zero waste/referensi/Gaya Hidup Zero Waste sebagai Manifestasi Nilai-nilai Alquran.html> [accessed 10 December 2024]
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an (Surah Al-Fatihah Dan Surah Al-Baqarah)*, *Tafsir Al-Misbah Vol.1* (Indonesia: Lentera Hati, 2002), 1
- Shihab, Muhammad Quraish, *Tafsir Al Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an (Surah Ibrahim, Al-Hijr, An-Nahl Dan Surah Al-Isra)*, *Tafsir Al-Misbah Vol.7* (Indonesia: Lentera Hati, 2002), VII <<https://shorturl.at/lny37>>
- , *Tafsir Al Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Vol 5 Surah Al-A'raf, Al-Anfal Dan Surah At-Taubah*, *Tafsir Al-Misbah Vol.5* (Indonesia: Lentera Hati, 2002), v <<https://shorturl.at/lny37>>
- Silaen, Sakinah Laila Ramadina BR, 'Menemukan Orientasi Maqashidul Qur'an Pada Ayat-Ayat Israf Dan Tabdzir (Kajian Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Karya Ibnu 'Asyur)' (Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025)

- Solihah, Euis, 'Analisis Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun' (UIN Syarif Hidayatullah, 2024)
- Sulistyo, Agus, 'Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam', *Cahaya Pendidikan*, 4.1 (2018), 55–56 <<https://doi.org/10.33373/chypend.v4i1.1281>>
- Syahrizal, Hasan, and M. Syahran Jailani, 'Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), 17 <<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>>
- Wasilah, Rifqoh, Universitas Islam, Negeri Syekh, Ali Hasan, Ahmad Addary, and Ruslan Hayeewaji, 'Ecological Balance In the Qur'an: A Thematic Review Of Overseas On Climate Change Mitigation And Adaptation', *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, 4.2 (2024), 85–101 <<https://doi.org/10.33650/mushaf.v4i2.9217>>
- Widiatmoko, Satria Ariayudha, Adinda Thalia Zahra, and Khalisha Nasywa Permana, 'Penerapan Konsep Zero Waste Dalam Perspektif Hukum Lingkungan: Tantangan Dan Prospek Masa Depan Di Indonesia', 1.3 (2024), 310 <<https://doi.org/10.62383/humif.v1i3.390>>
- Wijaya, Norra Hendarni, and Henny Apriyani, 'Implementation Of Yogyakarta City Government Circular Number 660/6123 / SE / 2022: Zero Inorganic Waste Movement in Terms Of The Health And Economic Sector', *International Journal of Business, Law, and Education*, 5.1 (2024), 633 <<https://doi.org/10.56442/ijble.v5i1.457>>
- Yunus, Eka Mulyo, Andika Andika, Ahmad Yani, Muria Khusnun Nisa, and Hasyim Muhammad, 'Revitalisasi Tafsir Ekologi Pada Kandungan Surat Al-A'raf [7] Ayat 56-58 Dalam Rencana Penanaman Pohon Trembesi Di Lingkungan UIN Walisongo Semarang', *Jurnal Riset Agama*, 1.3 (2021), 815 <<https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15112>>
- Zaman, Atiq, 'Zero Waste: A New Sustainability Paradigm for Addressing the Global Waste Problem', *The Vision Zero Handbook: Theory, Technology and Management for a Zero Casualty Policy*, 2022, 1197 <<https://doi.org/10.1007/978-3-030-76505-7>>
- Zulfikar, Eko, 'Wawasan Al-Qur'an Tentang Ekologi', *Qof*, 2.2 (2018), 40 <<https://doi.org/10.30762/qof.v2i2.578>>

سيد قطب, تفسير في ظلال القرآن, الطبعة: السادسة, ٢٠٠٣